

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Koperasi yang menjadi jantung perekonomian Indonesia jauh sebelum pertengahan ramai dan dipercaya seperti akhir-akhir ini. Dikutip dari berita TEMPO.CO Tasikmalaya(2015) – “Dacrah Tasikmalaya, Jawa Barat merupakan kota cilik bakal berdirinya koperasi di Indonesia. Namun nyatanya, pertumbuhan koperasi di Tasikmalaya tidak menggembirakan.

Data Dinas Koperasi dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Tasikmalaya, dari 714 koperasi yang tercatat, hanya 369 koperasi yang masih aktif. Sisanya, 345 koperasi dalam keadaan tidak jelas. Kepala Seksi Pembinaan dan Pengawasan Koperasi, Diskoperindag Kabupaten Tasikmalaya.

Delis Puspitasari mengatakan, 369 koperasi itu hanya aktif saja. Hanya 172 koperasi yang setiap tahun melakukan kewajiban rapat anggota (RAT). “Sebanyak 369 koperasi yang dikatakan aktif ini, yakni koperasi yang ada usahanya tapi belum bisa menggelar rapat anggota”, jelas Delis se usai menggelar bimbingan teknis pada koperasi di gedung PGRI Singaparna, Rabu. Delis menjelaskan, koperasi yang dikatakan sehat adalah koperasi yang rutin menggelar RAT. Kata dia, mayoritas koperasi di Kabupaten Tasikmalaya bergerak di bidang simpan pinjam, dan koperasi serba usaha.

Menurut Delis, banyak faktor yang menyebabkan koperasi sulit berkembang. Salah satunya, faktor sumber daya manusia di koperasi itu, “SDM koperasi masih harus diberi pelatihan dan bimbingan teknis”, katanya. Pelatihan

yang dimaksud, kata Delis, di antaranya, pelatihan akuntansi, pembukuan dan pengelolaan koperasi. Koperasi besar pun, jika tidak ditunjang SDM yang memadai akan mati secara perlahan. Agar koperasi tidak mati, Diskoperindag terus berupaya menumbuhkembangkan koperasi. Namun upaya ini terkendala masalah anggaran pembinaan rutin dan berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan personel di Dinas Koperasi. "Untuk Seksi Pembinaan dan Pengawasan saja, hanya ada satu personel dengan luas wilayah pembinaan 39 kecamatan", jelas dia.

Namun demikian, kata Delis, tidak semua koperasi mengkhawatirkan. Ada juga koperasi yang telah berkembang menjadi besar. Dia mencontohkan, Koperasi Unit Desa (KUD) Karangmukti di Kecamatan Karangnunggal. Koperasi yang bergerak pada simpan pinjam ini, asctnya telah mencapai miliaran. Anggotanya juga sangat besar, 12 ribu anggota. Selain itu, ada juga Koperasi Patiah di Kecamatan Cisayong yang bergerak di bidang serba usaha dan KPP Wangunwati dalam produksi karet".<sup>1</sup>

Koperasi saat ini dianggap kurang mendatangkan profit atau keuntungan bagi para investor. Mereka lebih mempercayakan investasinya pada Bank dan lembaga- lembaga keuangan lainnya. Banyak kendala yang mempengaruhinya seperti yang dijelaskan oleh Delis. Salah satunya adalah dari manajemen keuangannya.

Data di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen keuangan sangat penting dan dibutuhkan, karena jika manajemen lainnya bagus tetapi dalam

menejemen atau penghitungannya kurang bagus maka yang akan terjadi kekacauan yang berakibat kerugian lembaga atau perusahaan. Ini pun sangat dibutuhkan oleh investor yang akan berinvestasi. Untuk menghitung atau menganalisa koperasi itu mengalami kerugian atau keuntungan, maka diperlukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, yaitu untuk meyakinkan pihak investor supaya mau berinvestasi dalam menanamkan modalnya, yaitu dengan melihat rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas yaitu mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi, seperti data awal yang diperoleh dari Koperasi Pesantren Al-Idrisiyyah Cisayong.

**Tabel 1.1**

**Performa keuangan koperasi**

<b>Keterangan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Jumlah Anggota	154 Orang	1.420 Orang	1.520 Orang
Jumlah Aset	Rp. 2.548.718.037	Rp. 9.729.999.176	Rp. 20.577.451.988,92
Jumlah Pendapatan	Rp. 803.944.118	Rp. 1.829.500.058	Rp. 4.212.269.636,65
Jumlah SHU Tahun	Rp. 119.156.926	Rp. 140.625.973	Rp. 838.197.159,73

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **"TINGKAT PROFITABILITAS TERHADAP MINAT INVESTASI DI KALANGAN PEMODAL AWAL KOPERASI PONDOK PESANTREN FATHIYYAH AL-IDRISIYYAH KACAMATAN CISAYONG KABUPATEN TASIKMALAYA"**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah muncul pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rasio profitabilitas Koperasi Pondok Pesantren Fathiyah Al- Idrisiyyah.
2. Bagaimanakah minat investasi di kalangan pemodal awal Koperasi Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyyah.
3. Bagaimana tingkat profitabilitas terhadap investasi di kalangan pemodal awal Koperasi Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyyah.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagai jawaban kualitatif terhadap pertanyaan-pertanyaan utama yang terdapat dalam rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana rasio profitabilitas Koperasi Pondok Pesantren Fathiyah Al- Idrisiyyah.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat investasi di kalangan pemodal awal Koperasi Pondok Pesantren Fathiyah Al- Idrisiyyah.

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas terhadap investasi di kalangan pemodal awal Koperasi Pondok Pesantren Fathiyyah Al- Idrisiyyah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak terkait dengan berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan baik secara teoritis maupun secara praktis dalam bidang investasi.

2. Bagi Koperasi Pondok Pesantren Fathiyyah Al- Idrisiyyah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi masukan yang positif bagi Koperasi Pondok Pesantren Fathiyyah Al- Idrisiyyah dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang untuk selalu memperhitungkan tingkat profitabilitas mengenai Profitabilitas dan investasi pemodal.

3. Bagi IAILM Suryalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi pada perpustakaan Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah (IAILM).

4. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan penelitian lebih lanjut.

## E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini, berikut akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh :

1. Septi Dwi Nugraini (2014) tentang "PENGARUH PROFITABILITAS SISTEM BAGI HASIL TERHADAP MINAT NASABAH UNTUK BERINVESTASI PADA PRODUK TABUNGAN MUDHARABAH BANK SYARIAH ( Studi Kasus di PT Bank Bukopin Syariah Surakarta)"  
Variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah: profitabilitas sistem bagi hasil dan minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk memperoleh data variabel profitabilitas sistem bagi hasil dan variabel minat nasabah berinvestasi pada produk tabungan mudharabah. Model regresi linier sederhana digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel profitabilitas sistem bagi hasil terhadap variabel minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah. Uji t untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sistem bagi hasil terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah, dan uji R<sup>2</sup> digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan yaitu:  $Y = 19,665 + 0,565 X + e$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas sistem bagi hasil berpengaruh cukup signifikan terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah di Bank Bukopin Syariah Surakarta. Hasil analisis

data menunjukkan secara statistik pada tingkat signifikan 5% atau 0,05 sistem bagi hasil mempengaruhi minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil regresi thitung (5,831) > ttabel (2,000) dan signifikan pada  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, berarti juga variabel profitabilitas sistem bagi hasil secara parsial berpengaruh terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada produk tabungan mudharabah di Bank Bukopin Syariah Surakarta.

2. Bella Bestharinda Anjani (2012) tentang "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009) mengemukakan bahwa Penelitian ini dilakukan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2006-2009 sebanyak 17 perusahaan. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel sesuai tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Metode tersebut direalisasikan dengan judgment sampling, yaitu tipe pemilihan secara tidak acak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumenter, yaitu dengan cara pengumpulan data-data yang berkaitan dengan variabel-variabel sebagai analisis keputusan investasi. Data tersebut dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi; 2) Kesempatan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

keputusan investasi; 3) Profitabilitas (ROI) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi; 4) Rasio hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan arah positif; 5) Peluang pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi; 6) Peluang pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi pengaruh hutang terhadap perkembangan investasi namun dengan arah negatif.

3. Sri Yunawati dan Ade Gusweni (2013) tentang "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DI KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU 2008-2012" Adapun variabel yang diteliti meliputi Perputaran modal kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang sebagai variabel bebas (independen) serta Profitabilitas (ROI) sebagai variabel terikat (dependen). Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa secara simultan, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) dari tahun 2008-2012, dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $18,77 > 18,512$ . Sedangkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) yaitu  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-22,22 < 3,182$ .
4. Moch. Chambali (2010) tentang "ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT BERINVESTASI SUKUK MELALUI AGEN BANK SYARI'AH (Studi pada Sukuk Ritel seri SR 001 yang Dipasarkan Bank Syari'ah Mandiri Cabang Kudus)" Penelitian ini



bertujuan untuk 1) menganalisa interrelationship antara faktor risiko dan atribut produk Islami yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi Sukuk SR001, dan 2) untuk mengetahui daya tarik BSM dalam menjual Sukuk SR001 menurut sudut pandangan investor. Kuantitatif dipilih sebagai metode yang digunakan untuk mengurai masalah dengan teknik regresi linier berganda. Subjek penelitian sebanyak 41 responden, menggunakan teknik convenience random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket tertutup untuk menjangkau data risiko investasi (X1) dan atribut instrumen Islami (X2), serta angket tertutup untuk menjangkau data Minat Berinvestasi (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara X1 dengan Y sebesar 41,2%, sedangkan X2 dengan Y sebesar 87,9%. Adapun hasil regresi simultan menunjukkan nilai f sebesar 18,576 dengan signifikansi 0,000 atau 0%. Koefisien determinasi  $R^2 = 0,468$  Hal ini menunjukkan bahwa 46,8% variasi skor minat berinvestasi ditentukan oleh risiko investasi dan atribut instrumen Islami, persamaan regresinya  $Y = -1,823 + 0,412X1 + 0,879X2$ . Alasan utama investor memilih BSM sebagai tempat pembelian sukuk SR 001 dikarenakan BSM memiliki daya tarik dalam hal profesionalisme kerja, terbukti 41,5% responden mengakuinya, kemudian sesuai syari'ah sebesar 29,3%, dan 19,5% adalah kepercayaan dari investor terhadap BSM. Pemerintah harus mampu mewujudkan kesejahteraan rakyat seadil mungkin, karena investor yakin SR 001 mampu memberikan kemakmuran dengan adil berdasarkan prinsip syari'ah, begitu juga perbankan syari'ah dimana

investor telah melihat mampu bekerja profesional dan memberikan hasil investasi yang optimal sehingga perlu terus meningkatkan service quality terhadap nasabahnya.

Sedang penelitian skripsi yang saya teliti ini dengan judul "TINGKAT RASIO PROFITABILITAS TERHADAP MINAT INVESTASI DI KALANGAN PEMODAL AWAL KOPERASI PONDOK PESANTREN FATHIYYAH AL-IDRISIYYAH KACAMATAN CISAYONG KABUPATEN TASIKMALAYA" ingin menekankan kepada bagaimanakah rasio profitabilitas Koperasi Pondok Pesantren Fathiyah Al- Idrisiyyah, bagaimanakah minat investasi di kalangan pemodal awal Koperasi Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyyah dan bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap investasi di kalangan pemodal awal Koperasi Pondok Pesantren Fathiyah Al- Idrisiyyah. Sehingga pada penelitian yang penulis teliti ini bisa dikatakan riil dan bukan plagiat atas penelitiann yang sudah ada.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Pada tanggal 12 Juli Tahun 1947 ditetapkan sebagai Hari Koperasi. Keputusan tersebut berdasarkan hasil kongres pertama Koperasi bertempat di Tasikmalaya. Kongres tersebut telah menetapkan diantaranya yang digagas oleh Mohammad Hatta yaitu:

1. Mendirikan Sentral Organisasi Koperasi Rakyat (SOKRI) yang berkedudukan di Tasikmalaya.

2. Mengajukan berdirinya Koperasi Desa dalam rangka mengatur perekonomian pedesaan.<sup>1</sup>
3. Menetapkan tanggal 12 Juli sebagai Hari Koperasi.

Gedung koperasi tersebut sekarang telah beralih fungsi menjadi supermarket Yogya.

Berbeda dengan perusahaan komersial, khususnya perseroan terbatas dan firma, yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki modal cukup besar untuk memulai usaha, koperasi biasanya didirikan oleh sekumpulan orang dengan modal lemah.

Jadi, dalam koperasi selalu ada unsur sosial maupun ekonomi. Dikatakan memiliki unsur ekonomi karena sebagai sebuah badan usaha koperasi harus beroperasi sebagaimana layaknya perusahaan komersial. Karena itu, setiap koperasi harus memiliki produk untuk dijual kepada masyarakat sebagai sumber penghasilannya, sementara biaya untuk memperoleh dan menjual produk tersebut harus dikelola secara efisien. Dikatakan memiliki unsur komersial karena sebagai pengumpulan orang, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.<sup>2</sup>

Struktur organisasi koperasi Indonesia mirip organisasi pemerintah atau lembaga kemasyarakatan yang terstruktur dari primer sampai tingkat nasional. Hal ini telah menunjukkan kurang efektifnya peran organisasi sekunder dalam membantu koperasi primer. Tidak jarang menjadi instrumen eksploitasi sumberdaya dari daerah pengumpulan. Fenomena ini dimasa datang harus diubah

---

<sup>1</sup>Wahono, *Sejarah Koperasi Edisi Kedua*, (Jakarta: Penerbit Erlangga 2010), hlm. 3.

karena adanya perubahan orientasi bisnis yang berkembang dengan globalisasi. Untuk mengubah arah ini hanya mampu dilakukan bila penataan mulai diletakkan pada daerah otonom.

Pada Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 (Revisi 1998), disebutkan bahwa karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain, yaitu anggota koperasi memiliki identitas ganda. Identitas ganda maksudnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

Sedang syarat-syarat pendirian koperasi yaitu dilakukan dengan akta notaris, disahkan oleh pemerintah, didaftarkan di pengadilan negeri, diumumkan dalam berita Negara.

Selama belum dilakukan pendaftaran dan pengumuman itu, pengurus koperasi bertanggung jawab atas tindakan-tindakan yang dilakukan atas nama koperasi. Pimpinan koperasi merupakan wakil koperasi di dalam dan luar pengadilan.<sup>3</sup>

#### a. Modal Koperasi Sumber Modal dan Evaluasi Keberhasilan Koperasi

Setiap perkumpulan atau organisasi dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya memerlukan sebuah dana. Sebagai badan usaha, koperasi memerlukan dana sesuai dengan lingkup dan jenis usahanya. Dalam rangka mendirikan badan usaha koperasi, yang ditetapkan oleh pembuat Undang-Undang sebagai syarat minimum untuk mendirikan sebuah koperasi adalah jumlah anggota

<sup>3</sup> dikutip oleh Fuad Fakhruddin, *Riba dalam Bank, Koperasi, Perseroan, dan asuransi*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995 M), hlm. 186 dari Idris, *Hadis Ekonomi Ekonomi dalam Perspektif Muslim Nabi* ( Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 256.

pendiri. Sedangkan besar modal minimum yang harus disetor sebagai modal awal koperasi oleh pendirinya tidak ditentukan.

hal ini sesuai dengan karakteristik koperasi yang mengedepankan jumlah anggota ketimbang besar modal usaha.

### 1) Karakteristik koperasi

Koperasi merupakan sebuah perkumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan bersama untuk bekerja sama dalam memperbaiki dan meningkatkan taraf kemampuan mereka dibidang ekonomi dan perekonomian. Unsur-unsur penting dari kalimat tersebut adalah adanya orang-orang, yang berkumpul dalam sebuah perkumpulan, mempunyai tujuan yang sama dengan bekerja sama, didalam bidang ekonomi. Jadi sejak awal sebuah koperasi menjalankan usahanya, para pengurus dan anggota kopeasi secara sadar dan wajib memanfaatkan jasa atau produk yang dihasilkan oleh koperasi mereka sendiri, sebagai cara utama untuk ikut memajukan koperasi dalam memupuk modal

### 2) Peruntukan Modal

Setidaknya ada tiga alasan koperasi membutuhkan modal, antara lain:

Pertama, untuk membiayai proses pendirian sebuah koperasi atau disebut biaya pra organisasi untuk keperluan: Pembuatan akta, pendirian dan anggaran dasar, membayar biaya administrasi, pengurusan izin yang diperlukan, sewa tempat kerja, ongkos transportasi, dan lain-lain.



Kedua, untuk memberi barang modal. Barang-barang modal ini dalam perhitungan perusahaan digolongkan menjadi harta tetap atau barang modal jangka panjang.

Ketiga, untuk modal kerja. Modal kerja biasanya untuk membiayai operasional koperasi dalam menjalankan usahanya.

### 3) Ekuitas koperasi

Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi

### 4) Bidang Usaha Koperasi

Secara umum koperasi dipilah menjadi empat jenis, yaitu: koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi pemasaran, dan koperasi produsen. Pemilahan tersebut didasarkan pada bidang usaha yang digeluti oleh koperasi. Pada Koperasi Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah bergerak sebagai kopersi serba usaha karena koperasi ini memilih untuk memilih lebih dari satu bidang usaha jasa. Produknya meliputi simpan pinjam, unit dan jasa<sup>4</sup>.

<sup>4</sup>Wahid, Manajer Operasional, sebagai Narasumber (Koperasi Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah, 2017)

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 4, fungsi dan peran koperasi sebagai berikut<sup>5</sup>:

- Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saktigurunya.

Dalam konteks Indonesia, pernyataan mengenai tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/ 1992.<sup>6</sup> Menurut pasal itu, tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UU Dasar 1945.

Pada Koperasi Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah sudah sesuai dengan prinsip koperasi yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu prinsip, kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada sumber syariah Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis.

<sup>5</sup> *Prinsip-prinsip Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 299.

Apabila koperasi dipahami secara bahasa, yaitu kerja sama atau usaha bersama, maka koperasi sudah ada pada masa nabi. Dalam sebuah hadis riwayat

'Abd. Allah ibn ' Umar dijelaskan sebagai berikut<sup>7</sup>:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ الْيَهُودَ أَنْ يَعْمَلُوهَا وَيَزْرَعُوهَا وَلَهُمْ

شَطْرُ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ).

"Dari 'Abd. Allah r.a. katanya: Rasulullah s.a.w menyerahkan tanahnya di Kaybar kepada orang-orang yahudi untuk dikerjakan dan ditanami tanaman dan mereka mendapatkan sebagian dari hasil tanah tersebut," (HR. al-Bukhari).

Hadis di atas menjelaskan tentang upaya Rasulullah untuk bekerja sama dalam mengelola tanahnya di Khaybar dengan menyerahkannya kepada orang Yahudi agar di garap dan ditanami.

Kerja sama Rasulullah ini sesuai dengan faktor yang mendasari gagasan koperasi, yaitu kerja sama, gotong royong, dan demokrasi ekonomi menuju kesejahteraan umum. Pada masa Rasulullah telah tertanam semangat saling tolong-menolong dan kerja sama antara satu sahabat dan yang lain baik dalam keadaan normal maupun dalam peperangan.

Sikap kerja sama, saling bantu, dan tolong-menolong itu memang dianjurkan dalam al-Qur'an dan di praktikan oleh Nabi dan para sahabatnya. Allah berfirman, QS. al-Maidah: 2

<sup>7</sup> Ibid., *Kelembagaan Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2001), hal. 248



وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانِ.

"Dan tolong menolonglah kalian dalam kebajikan dan takwa dan janganlah tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan." (QS. al-Maidah: 2).

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk menghitung keuntungan koperasi atau sisa hasil usaha koperasi maka di butuhkan analisis rasio keuangan yang mana analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk analisis rasio ini menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan suatu perusahaan. Efisiensi disini bisa juga dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Misalnya, ada jenis perusahaan yang mengambil keuntungan relatif yang cukup tinggi dari setiap penjualan (seperti mebel, perhiasan), tetapi ada pula yang keuntungan relatif cukup rendah (seperti barang-barang kebutuhan sehari-hari).

Selain hal di atas rasio profitabilitas juga mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi.

## b. Rasio Profitabilitas

Secara sederhana rasio (*ratio*)<sup>8</sup> disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, badan usaha, koperasi untuk menghasilkan laba. Profitabilitas ini dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba atau SHU.

Tingkat laba belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba. Dengan demikian perusahaan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi lebih mengutamakan tingkat profitabilitas yang maksimal.

Rasio profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam semua laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Keuntungan adalah hasil ahir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan diambil untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

<sup>8</sup>Radianto, *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010 ), hlm. 124.

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas.

Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas<sup>9</sup>:

1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

*Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

<sup>9</sup>Prastowo D., Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua*, (Jakarta: UPP STIM YKPN, 2008), Hlm. 32

### 3) *Return on Investment (ROI)*

Rasio atau pengembalian investasi atau aset, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*.

### 4) *Return on Equity (ROE)*

Rasio *Return on Equity (ROE)* adalah rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi.

Profit dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total asset*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*). Maka yang akan dibahas atau dihitung dalam penelitian adalah ROI dan ROE nya saja.

Sebelum menjelaskan apa itu minat investasi maka yang haruslah ada adalah motivasi karena tanpa ada motivasi tidak akan ada minat. Yang mana dalam penelitian disini adalah motivasi ekonomi.

Motivasi ekonomi adalah suatu kondisi atau kecenderungan yang mendorong manusia untuk berusaha mendapatkan dan mengatur harta baik secara maupun nonmaterial. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup baik secara maupun kolektif, yang menyangkut perolehan, pendistribusian dan penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Motivasi dan minat dapat mempengaruhi status suatu perbuatan. Seseorang yang bekerja dengan rajin dari pagi sampai malam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, termotivasi oleh kebutuhannya itu, untuk memperoleh gaji atau laba dari perdagangan.

Ketika seseorang termotivasi untuk bekerja, maka pada saat itu ia berniat untuk melakukannya. Baik niat maupun motivasi dapat mempengaruhi keberadaan dan kualitas suatu perbuatan. Dalam Hadis, Rasulullah bersabda:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ  
 قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا لِأَعْمَالِ  
 لُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ  
 وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصَيِّبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ  
 إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ).

"Dari Amir al-Mukminin Abu Hafsh 'Umar ibn al-Khattab r.a. katanya, Aku mendengar Rasulullah s.a.w bersabda, "Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya bagi setiap orang tergantung pada apa yang diniatkannya. Maka barang siapa berhijrah karena Allah dan Rasulullah, maka hijrahnya itu diterima oleh Allah dan Rasulullah. Dan barang siapa hijrahnya karena keuntungan dunia yang ingin diperolehnya atau perempuan yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu terhenti pada apa yang ia niat kepadanya." (HR. Mutafaq Alaih)<sup>10</sup>.

Penulis menyimpulkan bahwa untuk menentukan minat investor berinvestasi maka harus ada motivasi agar minat ini juga diniatkan untuk kebaikan dan menghasilkan keuntungan yang saling menguntungkan.

<sup>10</sup>Hadis, *Hadis Ekonomi Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 305

### c. Minat Investasi

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan pada definisi diatasmaka minat merupakan keadaan dimana seseorang menunjukkan keinginan ataupun kebutuhan yang ada dalam dirinya, hal tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri mereka sendiri dan ciri tersebut memunculkan arti yang terkandung didalamnya.

Minat adalah sumber motiv yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa suatu akan bermanfaat, maka akan menjadi minat, kemudian hal tersebut akan menimbulkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minat juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara dan dapat berubah-ubah. Minat dalam artian bahasa inggris yaitu *Preference*.

Minat dalam pandangan Islam, al-Qur'an membicarakan tentang minat tersebut dalam surat pertama turun. Pada QS. al-Alaq ayat pertamaturun artinya adalah agar kita membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi juga semua aspek. Apakah kita untuk membaca cakrawala jagad yang merupakan tanda kebesaran-Nya atau membaca potensi diri, sehingga dengan-Nya kita dapat memahami apa yang menarik minat kita dalam kehidupan ini.

Jadi, betapapun bakat dan minat merupakan karunia terbesar yang diamanahkan Allah SWT., kepada kita. Namun, itu bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat serta bakat tersebut berkembang dengan sendirinya.

Investasi adalah penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.

Pertumbuhan ekonomi membutuhkan lingkungan politis yang dapat menciptakan insentif untuk investasi, sistem hukum yang melindungi hak-hak milik, dan perlindungan masyarakat umum terhadap korupsi, penyusupan, pemerasan, dan pengambilan alih hasil-hasil dari investasi mereka. Bahkan dalam lingkungan yang kondusif atau tidak ada kejahatanpun keputusan politis dapat mempengaruhi insentif untuk berinvestasi dan produktifitas dari investasi-investasi tersebut, termasuk peraturan-peraturan seperti pada perdagangan surat-surat berharga, perlindungan terhadap pemikiran melalui hak-hak paten dan pada masalah-masalah ketenagakerjaan. Pertumbuhan juga membutuhkan investasi dalam infrastruktur.<sup>11</sup>

Dari definisi diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa minat investasi adalah sumber motiv yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih apakah hendak menanamkan modalnya atau tidak untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Ada dua jenis investasi adalah<sup>12</sup>:

<sup>11</sup> Muhammad A. Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 287.

<sup>12</sup> M. Ariefiansyah & Ryan Ariefiansyah, *Investasi Emas Cara Kaya untuk Semua Umur dan Jenis Kelamin*, (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2011), hlm.29

a) Investasi jangka pendek

Yaitu investasi yang keuntungannya sudah bisa dinikmati kurang dari satu tahun. Ciri lain dari investasi jangka pendek adalah likuiditas atau kemampuan produk untuk dicairkannya yang tinggi. Kapanpun kita membutuhkan uang tunai, kita bisa menguangkan investasi tersebut.

b) Investasi jangka menengah

Investasi jangka menengah yaitu, investasi yang keuntungannya baru bisa dinikmati setelah satu tahun namun kurang dari tiga tahun.

c) Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang adalah investasi yang memiliki keuntungan yang besar dibandingkan dengan investasi sebelumnya.

Jadi menurut kesimpulan penulis minat investasi adalah menguji secara empiris untuk melihat tinggi rendahnya pilihan investor untuk menempatkan dana investasinya dalam kegiatan yang bersifat produktif.

Model Investasi

Secara lebih spesifik, M. M Metwally (1993) mengembangkan suatu model investasi dalam perekonomian Islami akan sangat berbeda dengan model investasi yang non-Islami (konvensional). Model yang dikembangkan menggunakan tingkat suku bunga nol. Ia mengganti variabel suku bunga dengan *expected rate of profit* ( $r$ ). Pergantian variable ini membawa perubahan



mendasar karena tingkat suku bunga ditentukan oleh profitabilitas bisnis pengusaha<sup>13</sup> asumsi lain yang digunakan adalah:

- 1) Terdapat denda untuk aset-aset yang tidak termanfaatkan (*idle asset*).
- 2) Dilarangnya segala bentuk spekulasi dan tindakan perjudian.
- 3) Tingkat suku bunga dan pinjaman dalam suku bunga adalah nol.

Jadi, para investor atau penabung Muslim dapat memilih diantara tiga alternatif untuk memanfaatkan dananya dengan:

- Memegang dananya dalam bentuk tunai
- Memegang dana dalam bentuk aset-aset yang tidak menghasilkan pendapatan (contoh: deposito bank, pinjaman, property, perhiasan) atau
- menginfestasikan dananya (menjadi investor dalam proyek yang dapat menambah persediaan modal Negara)<sup>14</sup>.

<sup>13</sup> Suku bunga merupakan simplikasi berlebihan (*over simplification*) dari rate of profitnya Adam Smith. Menurut Keynes, dikutip dari buku *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*, Hlm. 167.

<sup>14</sup> Muhammad A. Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*, (Jakarta., PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 297.

## G. Langkah- Langkah Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang berupaya mengungkapkan kondisi yang terjadi saat ini dengan mempertimbangkan kondisi masa lampau. Penelitian ini dilakukan melakukan:

- a. Survei lapangan (*field research*) dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan finansial manager untuk memperoleh informasi yang ada hubungannya dengan penyusunan data dan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan.
- b. Survei pustaka (*library reseach*) adalah yang dilakukan dengan cara mempelajari buku- buku sebagai sumber teori yang akan diteliti.<sup>15</sup>

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu Kopresi Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara primer dan skunder atau *field researt* dan *library researt* .  
 Untuk data primer dengan mengadakan wawancara langsung secara terbuka kepada Ketua Kopresi atau staf yang diberikan wewenang untuk mengetahui data-data yang akan dikumpulkan oleh Kopresi tersebut. Untuk mendapatkan data sekunder yaitu mendapatkan informasi dari dokumen yang telah ada, sedangkan teorinya dengan cara mempelajari atau membaca buku.

<sup>15</sup> M. S. J. Pengaruh *Trading of the Equity* terhadap *Rentabilitas Modal Sendiri* di *PT Unilon* (Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, 1986), hlm. 6

### 3. Alat Analisis

Teknik analisis dan perhitungan rasio keuangan yang digunakan adalah

profitabilitas.

1. Tingkat pengembalian investasi (*Return on Investmen*)

$$= \frac{\text{SHU Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Aset}}$$

2. Tingkat pengembalian kekayaan (*Return on Equity*)

$$= \frac{\text{SHU Tahun Berjalan}}{\text{Modal Penyertaan}}$$